



DEDICATIO

Jurnal Pengabdian Masyarakat

(E-ISSN : 2798-6276)

IAKN MANADO Vol.3,No.1,2022,hal 73-78

Konsep Penderitaan Menurut Rasul Paulus Peningkatan Pemahaman Penderitaan Orang Percaya Masa Kini

Sylvana Talangamin¹, Irene Preisilia Ilat²

sylvana.talangamin2014@gmail.com¹, Ireneilat@iakn-manado.ac.id²

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Tidak satupun manusia di dunia merindukan untuk menderita. Karena selama ada pilihan manusia maunya memilih untuk tidak menderita karena hidup hanya satu kali maka perlu dinikmati. Paulus menikmati hidup dan pelayanannya dimana dalam segala keadaan ia senantiasa bersyukur bahkan kesengsaraan yang dialaminya bukanlah sebuah nasib malang, tetapi partisipasi dalam hidup dan karya Kristus.¹ Dalam pelayanan sebagai orang percaya pun, penderitaan merupakan alat penguji motivasi seseorang, ketaatan dan kemurnian merupakan dua hasil dari penderitaan itu. Secara transparan terlihat ketaatan yang benar-benar murni, dan ketaatan hanya karena berkat semata

Kata Kunci : *Penderitaan, Konsep Paulus.*

PENDAHULUAN

Penderitaan merupakan suatu misteri yang tak terpecahkan oleh manusia, di sepanjang zaman. Tak seorangpun yang hidup di dunia ini yang dapat menjamin kehidupan manusia yang lainnya untuk tidak mengalami penderitaan, karena selama manusia berada di dalam dunia maka banyak tantangan hidup yang akan dialaminya diantaranya adalah penderitaan.² Terdapat berbagai alasan manusia menderita beberapa diantaranya seperti dosa, manusia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah sehingga menyebabkan manusia harus menanggung konsekuensi sebagai akibat dari apa yang dilakukannya. Ada pula penderitaan oleh karena sakit penyakit, bahkan ada pula yang menderita karena pergumulan hidup yang berhubungan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Alasan yang lain orang percaya menderita oleh karena mempertahankan imannya di dunia ini, dalam hal memberikan kesaksian tentang Yesus secara langsung ataupun dalam menghadapi pergumulan-pergumulan hidupnya. Contoh kehidupan

¹ T. Jacobs, *Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya* (Yogyakarta: Kanisius,1992),285.

² Hendrik Njiolah, *Misteri Penderitaan Manusia* (Yogyakarta: Yayasan PustakaNusantara,2003),29.

manusia yang menderita merupakan sebuah kenyataan yang harus dilewati oleh setiap orang percaya yang ada di dalam Kristus. Apabila manusia tidak mempunyai iman yang kuat kepada Allah, maka penderitaan dapat merobek jiwanya (band. Ams 27:9), karena menganggap hidup adalah kesia-siaan belaka selama berada di dalam dunia ini (band. Pkh 1:2).

Dari sekian banyak teladan dalam penderitaan, Rasul Paulus adalah satu di antaranya.³ Rasul Paulus dalam surat-suratnya memberikan penjelasan berkenaan dengan bagian ini. Yang menjadikannya kuat oleh karena prinsip hidup yang kuat untuk berharap kepada Allah dalam segala keadaan karena Paulus meyakini bahwa hanya Allahlah yang mampu memberikan kekuatan kepadanya (band. Fil 4:13). Paulus berulang kali mengingatkan dalam surat-suratnya sehubungan dengan tujuan orang percaya menderita, namun pada kenyataannya ada pula orang percaya masa kini yang hidup tetap teguh dalam penderitaan sekalipun tidak memiliki pemahaman yang mendasar sehubungan dengan tujuan penderitaan sebagai orang Kristen.

A. Paulus terkenal dengan seorang penulis kitab terbanyak pasca pertobatannya di Damsyik (band. Kis 9:20). Ia adalah seorang Ibrani asli, ayahnya berasal dari suku Benyamin dan bangsa Israel, yang dikenal sebagai salah satu dari orang Farisi (band. Kis 23:6). Tempat kelahirannya adalah Tarsus Kilikia. Awalnya Ia diberi nama Saulus yang merupakan nama orang terkemuka dari suku itu, Raja Saul. Iapun menjalankan ritual agama atau kebiasaan-kebiasaan dalam kepercayaan mereka seperti disunat pada hari yang kedelapan, bahkan dalam bagian ini ia menjelaskan kepatuhannya terhadap Hukum Taurat yang tanpa cacat. Oleh karena kepatuhannya itu maka ia menjadi penganiaya jemaat-jemaat Allah yang saat itu beribadah kepada Allah (band. Flp 3:5-6). Tarsus merupakan kota yang memiliki sekolah dengan literatur Yunani. Di sini ia memperoleh pengetahuan tentang penulis Yunani dan filsafat yang memenuhi syarat untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari bangsa-bangsa lain (band. Kis.17:18-28).

B. Konsep Penderitaan dalam Kerangka Eksegetis Filipi 1:1-30

Penderitaan sebagai orang percaya dalam membela iman kepada Yesus merupakan hal yang Alkitabiah, ada sejumlah teks Firman Tuhan yang mencatat bahwa penderitaan merupakan bagian dari hidup manusia dan terjadi dengan berbagai alasan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Dari sekian banyak teks yang berbicara seputar penderitaan maka khususnya pada bagian ini penulis mengangkat surat Filipi untuk melihat sejumlah prinsip Paulus berkenaan dengan penderitaan.

C. Penderitaan Menghasilkan Sukacita yang Hakiki (1:3-7)

Sukacita dalam penderitaan merupakan hal yang sulit untuk dipadukan tetapi Paulus dalam tulisan-tulisannya menuliskan hal ini seakan merupakan pasangan yang tidak dapat terpisahkan lagi. Filipi merupakan salah satu tulisan Paulus yang mengajarkan bahwa sekalipun ia menderita namun tetap bersyukur. Tema yang ditonjolkan dalam kitab

³Njiolah, *Misteri Penderitaan Manusia*, 29.

ini diantaranya adalah sukacita.⁴Kata ini dalam berbagai perubahan ditemukan sebanyak 12 kali dalam 4 pasal dari kitab ini, padahal fakta yang sementara dialami Paulus berada dalam penjara Roma. Dua hal yang agak bertolak belakang dari cara pikir manusia namun itulah yang dikerjakan Allah.

Paulus mengekspresikan sukacitanya dengan adanya kata *Εὐχαριστῶ* dalam bentuk kini aktif indikatif “1.Bersyukur karena merasa wajib untuk berterima kasih, 2. Syukur karena kemuliaan Tuhan dalam diri Paulus.” Dari kedua arti ini dapat diartikan bahwa ekspresi Pribadi Paulus yang selalumengucap syukur⁵.

D. Penderitaan Menjadikan Orang Percaya Memahami Tujuan Allah (1:12-14)

Tujuan merupakan hal yang penting. Tanpa tujuan seseorang tidak maksimal menjalankan hidupnya karena ia tidak memahami apa yang menjadi sasaran yang akan dicapai, demikian pula dengan tujuan Allah bagi manusia. Allah merancang yang terbaik dalam hidup manusia. Terkadang manusia tidak memahami atau kurang memahami apa yang menjadi tujuan Allah bagi dirinya. Dalam hubungannya dengan penderitaan, manusia sebagai ciptaan Allah sulit untuk memahami bahwa penderitaan merupakan bagian yang diizinkan Allah terjadi dalam hidup manusia itu sendiri. Paulus mengakui bahwa ia berada di garis hidup dari tujuan Allah.⁶

E. Penderitaan Memurnikan Motivasi

Tidak satupun manusia di dunia merindukan untuk menderita. Karena selama ada pilihan manusia maunya memilih untuk tidak menderita karena hidup hanya satu kali maka perlu dinikmati. Paulus menikmati hidup dan pelayanannya dimana dalam segala keadaan ia senantiasa bersyukur bahkan kesengsaraan yang dialaminya bukanlah sebuah nasib malang, tetapi partisipasi dalam hidup dan karya Kristus.⁷Dalam pelayanan sebagai orang percayapun, penderitaan merupakan alat penguji motivasi seseorang, ketaatan dan kemurnian merupakan dua hasil dari penderitaan itu. Secara transparan terlihat ketaatan yang benar-benar murni, dan ketaatan hanya karena berkat semata. Salah satu bukti bahwa Penderitaan sebagai alat pemurni motivasi.

METODE

Tempat dan Waktu.

Kegiatan ini di laksanakan pada Senin, 23 Mei 2022 Pkl. 08.30 WITA – 11.30 WITA dalam bentuk Virtual selama 3 Jam 1 sesi

⁴Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 403.

⁵Kini kebiasaan : menyatakan kebenaran yang tidak di batasi waktu.Petrus Maryono, Diktat Kuliah: Gramatika dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru, sem V, 2009.

⁶F.B Meyer, *Devotional Commentary on Philipians* (Grand Rapids Michigan: Kregel Publicatin,1979),28.

⁷T. Jacobs, *Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya* (Yogyakarta: Kanisius,1992),285.

Khalayak Sasaran.

Yang menjadi Khalayak Sasaran adalah 15-20 orang staff dalam sebuah lembaga misi “Sender Profession of Mission” sebuah lembaga misi yang bergerak, untuk mengutus orang dengan profesi mereka masing-masing, untuk misi penjangkauan orang mengenal Kristus

Metode Pengabdian.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar pelayanan Misi dalam hubungannya dengan pekerja lapangan yang diutus untuk menjangkau jiwa bagi Kristus.

Indikator Keberhasilan.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kami pada masyarakat di desa Kokoleh Satu, yakni:

1. Adanya peningkatan pemahaman tentang penderitaan orang Percaya masa kini berdasarkan konsep penderitaan rasul Paulus
2. Adanya penjangkauan yang dilakukan oleh staff pada lembaga ini untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus.

Metode Evaluasi .

Evaluasi atas indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui diskusi dan tanya jawab terkait materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan Pujian dan doa yang dilayani langsung oleh salah satu perta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan materi pembinaan.

Materi disampaikan menggunakan media power point yang ditampilkan melalui layar proyektor, di Sekretariat, SPAM (Sender Profession as mission)

Dalam kegiatan ini terlihat antusias peserta, untuk tahu lebih mendalam terkait, konsep Penderitaan Rasul Paulus, yang diyakini akan memperlengkapi para peserta ketika berada di ladang pelayanan. keseriusan ditandai dengan

1. Peserta mendengarkan dengan seksama
2. Peserta secara aktif bertanya serta mengemukakan pendapat secara bergantian
3. Peserta merespon secara aktif dalam layar Virtual dengan memberikan emoticon melalui Chat ketika ada pembahasan yang menambah wawasan mereka.

Kegiatan ini diakhiri dengan “Share and Care” dan doa bersama. *Share and Care* membahas terkait tantangan dan kendala yang dihadapi para majelis gereja ini, sebelum dan sesudah mereka mengikuti kegiatan ini :

- A. Kendala & Tantangan sebelum pelatihan
- Kendala dan tantangan terkait Jaringan
 - Keterbatasan waktu untuk memperdalam materi yang disajikan.
- B. Evaluasi
- Kegiatan semacam ini akan dilakukan selama 1 bulan, di setiap minggunya, sehingga memungkinkan pembahasan yang mendalam.
 - Para Pekerja lapangan yang dilatih, selain sebagai Misioner, sebagian besar juga adalah tenaga medis yang aktif, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan seperti ini dilaksanakan dalam waktu libur.



Gambar 1.1
Foto dalam Layar Virtual bersama tim



Gambar 1.2
Foto Kegiatan Menunjukkan Jumlah Anggota

KESIMPULAN

Pada bagian ini berisi gambaran mengenai jawaban dari permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulan bukan berisi pengulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

REFERENSI

Barton, Bruce "Kolose" *Life Application Bible Commentary Philipians Colossians dan Philemon*. New York : Tyndale House Publishers. 1995.

Jacobs, T. *Paulus: Hidup, karya dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.

Meyer, F.B. *Devotional Commentary on Philippians*. Michigan: Kregel Publicatin. 1979.

Morris, Leon. *The First Epistle of Paul to the Corinthians : An Introduction and Commentary*. England : Inter Varsity Press. 2000.

Njiolah, Hendrik. *Misteri Penderitaan Manusia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara. 2003.

Teney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas. 2009